



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>
P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694
DOI: <https://doi.org/10.59870/jurkep.v14i1.150>

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

The Effect of Education on Cadre Knowledge About Exclusive Breastfeeding to Infants

Juniyati¹, Wasis Pudjiati², Komala Sari³

^{1,2,3}Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
E-mail Korespondensi: yuzajuni@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif oleh para Ibu di Indonesia hingga saat ini masih kurang, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak. Desain Penelitian Quasi Eksperimental Design dengan jumlah sampel 30 responden dengan teknik total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan signifikan $<0,05$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak, yang ditunjukkan melalui hasil analisis uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak Tahun 2023.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan Kader, ASI Eksklusif

Abstract

Until now, exclusive breastfeeding by mothers in Indonesia is still lacking. This is influenced by several factors, including a lack of knowledge regarding the benefits and importance of breastfeeding, which will have an impact on the attitudes and actions of mothers in exclusive breastfeeding. This study aims to determine the effect of education on cadres' knowledge about exclusive breastfeeding to infants in the working area of the Palmatak Health Center. Research Design Quasi Experimental Design with a total sample of 30 respondents with total sampling technique. Data collection tool using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance <0.05 . The results of the study showed that education could affect the knowledge of cadres about exclusive breastfeeding for babies in the working area of the Palmatak Health Center, which was shown through the results of the analysis of the Wilcoxon Signed Ranks Test with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), so it can be concluded that there is an effect of education on the knowledge of cadres regarding exclusive breastfeeding for infants in the working area of the Palmatak Health Center in 2023.

Keywords: Education, Knowledge of Cadres, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif, dan berkesinambungan di tengah menurunnya angka pemberian ASI selama pandemi COVID-19 (UNICEF, 2022).

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. PP tentang pemberian ASI eksklusif ini merupakan penjabaran dari Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 129, ayat 1 "Pemerintah Bertanggung Jawab Menetapkan Kebijakan Dalam Rangka Menjamin Hak Bayi Untuk Mendapatkan ASI Secara Eksklusif". Dan ayat 2 : "Ketentuan Lebih Lanjut Sebagaimana Dimaksud Pada Ayat (1) Diatur Dengan Peraturan Pemerintah" (Kemenkes RI, 2012).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target Pemerintah dengan perolehan cakupan pada tahun 2017 sebesar 55,7% sedangkan target sebesar 80% (Windari, E. N., Dewi, A. K., 2017). Capaian Asi Eksklusif Kabupaten Kepulauan Anambas berdasarkan data dari Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Kepulauan Anambas didapatkan peningkatan cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Palmatak digolongkan dalam sasaran capain kerja pada program AKI AKB pada tahun 2021 dengan capaian 83, 09% dalam upaya peningkatan tumbuh kembang anak (Renstra Dinkes PPKB Kab Anambas 2021-2026).

Program ASI eksklusif penting dikarenakan pemberian ASI merupakan tahap penting bagi tumbuh kembang bayi, akan tetapi cakupan ASI eksklusif masih rendah. Peran kader posyandu penting untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan memberikan edukasi kepada peserta posyandu mengenai ASI eksklusif. Edukasi sebagai pendidikan yang diperoleh melalui belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak tahu mengatasinya sampai tahu solusinya (Fitriani, 2011). Keberadaan kader di posyandu saat ini masih diperlukan mengingat kedekatan mereka dengan sasaran yakni ibu hamil, ibu menyusui maupun pasangan usia subur, melalui merakalah kegiatan posyandu digerakan bersama petugas kesehatan (bidan). Pemanfaatan keberadaan karena kedekatan dengan masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendorong capaian program kesehatan. Salah satunya dengan mendorong kader posyandu sebagai pendamping dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, mengingat cakupan saat ini masih rendah.

Kader kesehatan adalah pihak dari masyarakat desa yang merupakan inti terdepan dalam membantu masyarakat di desa mengatasi permasalahan kesehatan termasuk membantu keberhasilan ibu menyusui memberikan ASI eksklusif (Fajri, F., Rahmatu, R., & Alam, 2018). Pada kegiatan posyandu tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader. Kader inilah yang nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan. Dari beberapa tugas yang dimiliki oleh kader, salah satunya adalah dalam kesehatan anak yaitu perkembangan anak balita. Dalam perkembangan balita, kader memiliki peran dalam melakukan penyuluhan pada orang tua (ibu) mengenai kesehatan anak, pemantauan dan stimulasi/rangsangan dini perkembangan serta melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat perkembangannya (Sari, 2015).

Selama ini kader kesehatan dimanfaatkan untuk menggerakkan berbagai program kesehatan di masyarakat seperti posyandu, pemantauan status gizi balita, dan posyandu lansia. Meskipun demikian, pemanfaatan kader kesehatan dalam gerakan pemberian ASI eksklusif belum dilakukan secara terstruktur dan optimal. Padahal tenaga kesehatan formal yang seharusnya dapat melakukan gerakan penggunaan ASI eksklusif, tidak sepenuhnya memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan gerakan ini, karena banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan, sehingga pendelegasian wewenang tersebut mungkin dapat diberikan kepada kader kesehatan. Informasi yang diberikan dapat dalam bentuk konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui (Wardhani, Dinastiti and Fauziyah, 2021). Kader kesehatan sangat berpengaruh mengenai tingkat keberhasilan menyusui baik proses menyusui ibu. Kader kesehatan merupakan unsur masyarakat yang berperan penting dalam mensukseskan berbagai program kesehatan, baik promotif maupun preventif, termasuk 5 program ASI eksklusif (Putra, 2015; Iswati et al., 2019).

Pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada ibu sangat diperlukan agar tidak mudah dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Selain itu dukungan dari orang terdekat juga sangat penting agar menumbuhkan rasa percaya diri ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Pengetahuan Ibu yang kurang, dapat mempengaruhi perilaku Ibu dalam memberikan ASI. Perilaku ibu merupakan respon atau reaksi ibu terhadap stimulus yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan (Haryono & Setianingsih, 2014). Tindakan ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat menyebabkan permasalahan kesehatan bayi serta menurunnya IQ anak sekitar 2,6 poin (World et al., 2018).

Pemberian ASI Eksklusif oleh para Ibu di Indonesia hingga saat ini masih kurang, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar (Anggraini, 2018; Afriani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan didapat lebih dari 10 Ibu yang bekerja tidak dapat memberi ASI Eksklusif dengan alasan rasa repot, beban kerja, 8 waktu cuti terbatas, sarana dan prasana serta tuntutan ekonomi. Untuk itu Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul : “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palmatak”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *The matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kecamatan Palmatak pada bulan Desember 2022-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Palmatak Kecamatan Palmatak sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Total Sampling*, maka seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Metode yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dengan penyuluhan pada kader, pemberian leaflet ASI eksklusif dan Pendampingan kader. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Edukasi dan variabel dependen adalah Pengetahuan Kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UNIVARIAT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Masa Kader

	Frekuensi	%
Umur		
- 17-25 Tahun	6	20
- 26-35 Tahun	24	80
Pendidikan		
- SMA	29	96,7
- PT	1	3,3
Masa Kader		
- <2 Tahun	11	36,7
- ≥2 Tahun	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat distribusi karakteristik responden berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, dan Masa Menjadi Kader. Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur kader di antara 26-35 tahun sebanyak 24 orang atau 80%, sedangkan pada umur 17-25 orang sebanyak 6 orang atau 20%. Tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 29 orang atau 96,7%, dan 1 orang atau 3,3% berpendidikan Perguruan Tinggi. Masa menjadi kader lebih banyak responden yang sudah menjadi kader lebih dari 2 Tahun sebanyak 19 orang atau 63,3%, dan yang baru menjadi kader kurang dari 2 tahun sebanyak 11 orang atau 36,7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sebelum Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	%
- Tinggi	2	6,7
- Cukup	12	40
- Rendah	16	53,3
Total	30	100

Sumber: *Data Primer, 2023*

Pada tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan kader sebelum dilakukannya edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak, dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas kader berpengetahuan rendah sebanyak 16 orang atau 53,3%, 12 orang atau 40% berpengetahuan cukup, dan 2 orang atau 6,7% berpengetahuan tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Setelah Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	%
- Tinggi	24	80
- Cukup	2	6,7
- Rendah	4	13,3
Total	30	100

Sumber : *Data Primer, 2023*

Pada tabel 3 dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan kader setelah edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak, dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan tinggi sebanyak 24 orang atau 80%, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang atau 6,3%, sedangkan berpengetahuan rendah sebanyak 4 orang atau 13,3%. Hal ini menunjukkan ada perubahan signifikan pengetahuan kader antara sebelum dan setelah menerima edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak.

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Post test-Pre test	Pengetahuan Kader		P- Value
	Pretest	Post Test	
Mean	63,73	82,66	0,000

Sumber: *Data Primer, 2023*

Pada tabel 4 dapat dilihat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan edukasi kepada 30 kader di peroleh skor nilai rata-rata kader sebesar 63,73, setelah kader memperoleh edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi skor nilai rata-rata kader sebesar 82,66. Dari hasil uji analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p- value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberi pengaruh terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak.

PEMBAHASAN

Dilihat dari tingkat pengetahuan kader sebelum dilakukannya edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak, diketahui pengetahuan kader lebih banyak pada tingkat rendah sebesar 53%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 40%, dan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 7%. Dari hasil penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwa kader belum memahami dengan jelas akan pentingnya ASI eksklusif, hal ini didasari dari:

1. Kurangnya akses ke informasi; kader memiliki akses yang terbatas terhadap informasi yang relevan tentang pemberian ASI eksklusif. Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya akses terhadap materi edukasi, dan rendahnya konektivitas di wilayah kerja Puskesmas Palmatak.
2. Kurangnya pendidikan formal: kader yang tidak memiliki pendidikan formal yang memadai akan menghadapi kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang lebih kompleks seperti

pemberian ASI eksklusif. Kurangnya keterampilan membaca dan interpretasi informasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan

3. Ketidapahaman tentang pentingnya ASI eksklusif: kader tidak sepenuhnya memahami manfaat kesehatan dan gizi yang diberikan oleh ASI eksklusif. Kurangnya pemahaman ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk mencari informasi lebih lanjut.

Setelah peneliti melakukan Pretest, peneliti memberikan edukasi dengan membagikan leaflet dan memaparkan materi edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, dan melakukan Posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader. Tingkat pengetahuan kader setelah mendapatkan edukasi, tingkat pengetahuan kader mayoritas berpengetahuan tinggi sebanyak 80%, berpengetahuan cukup sebanyak 7%, dan berpengetahuan rendah sebanyak 13%. Dari hasil penelitian ini, peneliti berkesimpulan mayoritas kader sudah lebih memahami manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, meskipun masih juga di jumpai sebagian kecil kader dengan tingkat pengetahuan rendah, hal ini disebabkan dari kemampuan kader dalam mengolah dan memahami informasi, dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan kader, sehingga dalam memaparkan materi edukasi terkesan cepat, sehingga sebagian kader kurang dalam memahami informasi dari materi yang disampaikan. Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni Indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil uji analisis statistika menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan antara tingkat pengetahuan kader pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Palmatak tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmawan (2020), menunjukkan terdapat hubungan antar pendidikan dengan pengetahuan kader posyandu. Penelitian yang dilakukan Elies Meilinawati SB & Nunuk Nurhayati (2023) yang dilakukan di Desa Leiminggir, Kecamatan Mojosari, menyatakan bahwa pengetahuan yang baik serta sikap positif kader akan menghasilkan pelayanan yang baik. Hasil pada penelitian menunjukkan pengetahuan kader yang baik akan mendorong kader memberikan sikap positif tentang manajemen laktasi yang pada akhirnya berperilaku baik dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia berdasarkan niat mereka untuk melakukan suatu tindakan. Edukasi dapat mempengaruhi persepsi kader tentang kendali diri mereka terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Jika kader merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan dukungan dan informasi tentang ASI eksklusif, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya dengan efektif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi tingkat pengetahuan kader sebelum edukasi lebih banyak berpengetahuan rendah sebesar, 53,3%, berpengetahuan cukup sebesar 40%, dan berpengetahuan tinggi sebesar 6,7%. Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi tingkat

pengetahuan kader setelah edukasi mayoritas kader berpengetahuan tinggi sebesar 80%, berpengetahuan cukup sebesar 6,7%, dan berpengetahuan rendah sebesar 13,3%.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader pretest dan posttest edukasi, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Palmatak tahun 2023. Diharapkan upaya yang lebih kuat dalam mempromosikan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyensi F, Laila A, Aryani A, 2021, Pembinaan dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) “Bintang Berpasang Sirih Adat” Melalui Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di RW 2 Kelurahan Sialang Sakti Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, *Jurnal Ebima* (2), E-ISSN:2775-3611 (2021)
- Britton. Breastfeeding, sensitivity, and attachment. Tucson, Arizona : *Pediatrics*. 118(5): e1436-e1443 ; 2007
- Chatarina, S. (2014). Pengaruh Demontrasi Dan Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Asi. Tesis. Fkm Universitas Indonesia.
- Daulay Dhani Rahma (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di PMB Mona Tahun 2021
<https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/889/1/rahma%20dhani%20daulay.pdf>
- Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Dewi, U. M., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Asi Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian Asi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram, 6(1), 39. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1324>
- Ellyzabeth Sukmawati, E. S., Norif Didik Nur Imanah, N. D. N. I., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.500>
- Elies Meilinawati SB, & Nunuk Nurhayati. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kader tentang Manajemen Laktasi. 13(1), 90–97. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1167>
- Fajri, F., Rahmatu, R., & Alam, N. (2018). Kadar klorofil dan vitamin C daun kelor (*Moringa oleifera* Lam) dari berbagai ketinggian tempat tumbuh. *AGROTEKBIS: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2), 152-158.
- Handayani, Ririn. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Jasadin, Nurul Ainun. (2022). Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Menggunakan Komunikasi Inter-Personal Dan Komunikasi Kelompok Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu. *Repository Universitas Hasanuddin*. Unhas.ac.id. https://doi.org/id/eprint/12896/1/K011171510_skripsi_25-11-2021%20cover1.png
- Jumiyati, 2014. Pengaruh Pelatihan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kader Dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Media Kesehatan Vol (7) 1 (01-99)*. Februari 2014, from jurnal poltekkes kemenkes Bengkulu website :
<https://jurnal.poltekkes-kemenkes-engkulu.ac.id/index.php/jmk/article/download/216/91>
- Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, M. (2021). Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Pranatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *LINK*, 17(1), 1-6.
- Kementrian Kesehatan Republika Indonesia (2011). *Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri.*

- Lambang Satria Himmawan. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Notoatmodjo, S, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., Rahayu, S., & Hasanah, R. N. (2017). Hubungan Pendidikan Kader dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jatirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(2), 387-396.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v5i2.10537>
- Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, K. K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta. Soesilo, Tritjahjo Danny. (2015). *Penelitian Eksperimen*. Uksw.edu.
<https://doi.org/9789797290757>
- Soemanto, R. B., & Sulistyorini, L. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Gizi pada Ibu Hamil melalui Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok di Kelurahan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2), 54-61.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.2013>
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmawati, Mamuroh S & Nurhakim F, (2019). Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Dalam Pemanfaatan ASI Eksklusif. *Jurnal MKK Vol (2) 1*, Mei 2019, from unpad.ac.id website:
<https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/download/19067/9954>
- Omo Sutomo. (2019, May 31). Pengaruh Pendampingan Kader Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten. *Researchgate; Poltekkes Kemenkes Banten*.
https://www.researchgate.net/publication/344977801_pengaruh_pendampingan_kader_terhadap_pemberian_asi_eksklusif_di_wilayah_kerja_puskesmas_cikulur_kabupaten_lebak
- Wahyuningsih, S., Yuwono, Y., & Lionardo, A. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(2), 96–107.
<https://doi.org/10.32539/jkk.v5i2.6131>
- Windari, E. N., Dewi, A. K., & S. (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 19–24.
- Wicaksono, R. (2015). Hubungan Faktor Predisposing(Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Pekerjaan) Kader Dengan Keaktifan Kader Pada Kegiatan Posyandu Di Desa Rakit - repository perpustakaan. Ump.ac.id.
<http://repository.ump.ac.id/3213/1/Ryan%20Wicaksono%20COVER.pdf>
- Widyastuti, T., & Supriyanto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader tentang kesehatan dan penyakit di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 157-166.
 doi: 10.15294/kemas.v15i2.22839

